

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

Perusahaan menjadi lembaga organisasi secara individu atau kelompok bertujuan menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat untuk mendapatkan keuntungan (Prawiro, 2018). Keuntungan perusahaan menunjukkan nilai perusahaannya selama satu periode tertentu, Nilai perusahaan dapat dilihat pada variabel Likuiditas yang ada dan Struktur Modal.

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019) laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi di kemudian hari melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis yang terdapat pada ringkasan anggaran dan dapat membuat laporan lebih bernilai.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Septiani Eka, (2017) mencerminkan presentase dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang baik dan buruknya manajemen. Indeks kepemilikan saham dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat efektifitas perusahaan, nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur para investor.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Harga saham yang ditetapkan semakin tinggi akan membuat nilai perusahaan terlihat baik yang

merupakan gambaran kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Hasil dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset yang merupakan kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham (Dunanti, 2017). PBV untuk mengukur nilai perusahaan yang memberikan standar akuntansi yang konsisten pada seluruh perusahaan, dan merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar sahamnya dan dapat menghasilkan nilai yang relative stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar (Nisa, 2017).

Menurut (Brigham & Houston, 2013), nilai buku PBV merupakan nilai pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi ($PBV > 1$) investor menganggap perusahaan layak dihargai lebih tinggi daripada nilai bukunya dibandingkan dengan *price to book value* yang rendah ($PBV < 1$). Rumus mengukur Nilai Perusahaan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad \text{Rumus 2.1 Price Book Value}$$

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas adalah semua utang jatuh tempo terpenuhi dan kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan terpenuhi merupakan gambaran secara spesifik ketersediaan dana perusahaan (Hani, 2015). Rasio likuiditas semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan hutang yang akan dibayar dan sebaliknya rasio likuiditas semakin kecil, maka hutang yang dibayar semakin kecil dikatakan likuiditas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat menyebabkan harga saham dari perusahaan tersebut juga meningkat. Aktiva lancar dan hutang lancar semakin besar, maka kemampuan perusahaan semakin

tinggi dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek disebut dengan *Current Ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur likuiditas (Oktaviarni et al, 2019). Likuiditas tersebut dapat diukur dengan beberapa jenis rasio seperti berikut:

2.2.2.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan dan menunjukkan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan total aset lancar yang tersedia, Maka CR dihitung total aset dan total kewajiban (Hery, 2018).

Menurut (Kasmir, 2017) “Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio ini memperlihatkan aktiva lancar di suatu perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang lancarnya. Rumus mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Current Ratio}$$

2.2.2.2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar, analisis indicator likuiditas yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, serta menguji banyaknya perusahaan mempunyai aset memenuhi semua kewajibannya (Gie, 2021) Rumus rasio sangat lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.3 Quick Ratio}$$

2.2.2.3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan total kas dan setara kas untuk kewajiban lancar perusahaan (Nugraha, 2020) Rumus Rasio Kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.4 Cash Ratio}$$

2.2.3. Struktur Modal

Menurut (Brigham dan Houston., 2014) perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) disebut dengan struktur modal. Tingkat resiko pada suatu perusahaan dapat dilihat dari DER. Teori *trade-off* dengan adanya keuntungan pajak yang masih lebih besar dari pada biaya tekanan *financial* dan biaya keagenan memprediksikan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan melakukan analisa atau interpretasi terhadap data finansial perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan dapat digambarkan Tentang perkembangan finansial suatu perusahaan.

Menurut (Lubis et al., 2017) S struktur modal mempunyai arti yaitu perbandingan antara total ekuitas perusahaan terhadap utang yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menggambarkan semakin besar komposisi total utang dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga semakin besar dampak beban yang dimiliki perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Dengan mengoptimalkan penggunaan struktur modal yang optimal menjadi solusi dalam mengurangi beban perusahaan akibat utang jangka panjang. Untuk menutupi utang lancar dapat menggunakan Rasio ini yang memperlihatkan aktiva lancar di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki

kemampuan untuk upaya penutupan utang lancarnya juga akan semakin tinggi dapat diartikan dari Aktiva lancar yang dibandingkan dengan utang lancar dengan hasil yang semakin besar (Erni Yanti Natalia, 2020). Ada beberapa rasio yang dapat mengukur struktur modal yaitu:

2.2.3.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery, (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarporsi utang terhadap modal. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.5 *Debt to Equity Ratio*.

2.2.3.2 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva maka semakin besar risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya (Sudana, 2015). Rumus DAR yang digunakan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Asset Ratio*

2.2.3.2 *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Menurut (Hery, 2016) *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal dan mengukur seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh ekuitas. Rasio

yang melebihi 1:1 menunjukkan pembiayaan utang terhadap modal yang ada.

Rumus LDER yang digunakan sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.7 LDER

2.3 Penelitian Terdahulu

Referensi dari penelitian ini dapat ditemukan dalam implikasi-implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut ini:

Penelitian dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, (2019) judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”, hasil penelitian memiliki efek positif pada nilai perusahaan dari variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Nengsih, (2020) judul “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan”, Net profit margin dan modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena hasil penelitian membuktikan baik masing-masing juga keseluruhan current ratio.

Suraya & Dona, (2020) judul penelitian “Pengaruh DER dan ROE Terhadap PBV Pada PT Ciputra Development Tbk”, menyimpulkan bahwa secara parsial DER memiliki signifikansi positif terhadap PBV, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap PBV, DER dan ROE memiliki signifikansi positif pada PBV Secara simultan.

Chasanah, (2018) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”, menyimpulkan bahwa likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial namun keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

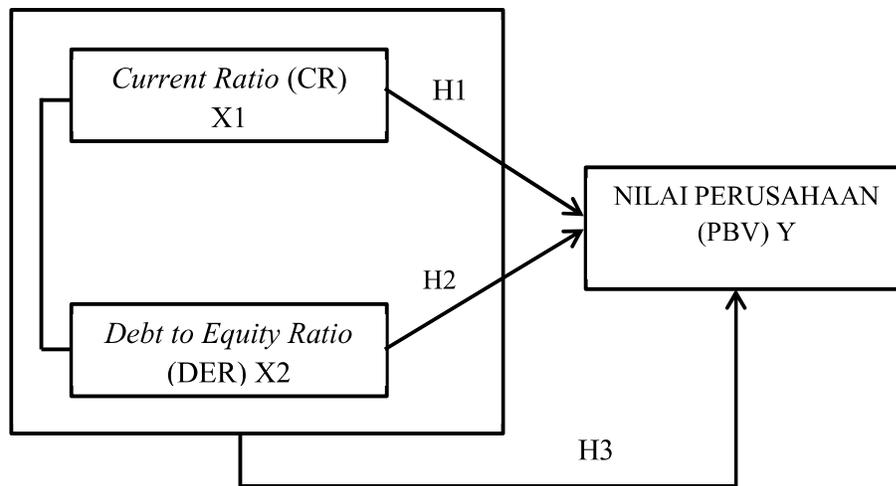
Manoppo & Arie, (2016) judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014” Hasil penelitian ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (NPM, ROE) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROI) memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV) secara parsial.

Awulle et al, (2018) dengan topik penelitian “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV) diartikan dari hasil uji t profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) yang signifikan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan PBV (Y) yang akan dipengaruhi *current ratio* (X1) *debt to equity ratio* (X2).

Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk gambar:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman di BEI period tahun 2017-2021
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdata di BEI period tahun 2017-2021
- H₃ : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman di BEI period tahun 2017-2021.